

PENGARUH PEMBERIAN PAKAN BASAL SILASE JAGUNG TERHADAP KONSUMSI DAN KECERNAAN NUTRIEN DAN PERUBAHAN BERAT BADAN KAMBING BLIGON

Arief Setya Adiputra

05/191107/PT/05049

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsumsi dan pencernaan nutrisi bahan kering (BK) dan protein kasar (PK) silase jagung dengan penambahan suplemen sumber protein yang dapat digunakan sebagai bahan pakan alternatif untuk ternak. Penelitian ini diawali dengan pembuatan silase jagung terlebih dahulu. Bahan dasar dari pembuatan silase ini adalah tanaman jagung masak susu yang telah dipotong-potong sekitar 5 cm kemudian ditempatkan pada silo dan diperam minimal 21 hari. Ternak yang digunakan adalah 15 ekor kambing bligon yang mempunyai berat badan 20,3-32,05 kg, dibagi secara acak dalam tiga kelompok perlakuan yaitu kelompok R1 diberi pakan rumput dan legume (*Gliricidae maculata* dan *Brachiaria brizantha*), kelompok R2 diberi pakan silase jagung dan ditambahkan suplemen sumber protein sebanyak 300 g, dan untuk kelompok perlakuan R3 diberi pakan silase jagung yang ditambahkan suplemen sumber protein sebanyak 450 g. Sampel pakan, feses dan sisa pakan dianalisis proksimat meliputi, bahan kering (BK) dan protein kasar (PK). Data yang diperoleh diuji menggunakan analisis *one way ANOVA* dan dilanjutkan dengan uji *Duncan's new multiple range test* (DMRT) apabila terdapat perbedaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi bahan kering (BK) dan protein kasar (PK) pada perlakuan R1, R2, dan R3 berturut-turut sebesar 29,89; 26,26; 30,00 gr/kg BB/hari dan 4,74; 2,98; 3,59 gr/kg BB/hari. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa antara perlakuan R1, R2 dan R3 berbeda tidak nyata konsumsi BK, sedangkan untuk konsumsi PK menunjukkan bahwa perlakuan R2 dan R3 berbeda nyata bila di banding dengan perlakuan R1 ($P < 0,05$). Pencernaan BK dan PK berturut-turut 62,49; 70,69; 72,42% dan 69,43; 71,12; 72,21%. Pencernaan BK dari perlakuan R2 dan R3 berbeda nyata terhadap perlakuan R1 ($P < 0,05$), sedangkan pencernaan PK tidak berbeda nyata tiap perlakuan. PBBH kambing diperoleh hasil yang tidak berbeda nyata tiap perlakuan. Pemberian pakan basal silase jagung dengan penambahan konsentrat sumber protein pada kambing bligon betina dapat menggantikan *Brachiaria brizantha* dan *Gliricidia maculata*.

Kata kunci : Konsumsi, Pencernaan, Suplemen, Pakan basal, Kambing

THE EFFECT OF CORN SILAGE AS BASALT DIET TOWARDS INTAKE AND DIGESTIBILITY OF NUTRIENT AND THE BODY WEIGHT ALTERATION OF BLIGON GOAT

Arief Setya Adiputra

05/191107/PT/05049

ABSTRACT

This research was intended to comprehend the level of intake and nutrient digestibility of dry matter (DM) and crude protein (CP) of corn silage by adding protein source that can be used as alternative diet for livestock. This research initiated by preparing corn silage. The basic material of silage production is milk-matured corn which is cut approximately 5 cm and then placed in a silo where it was kept for 21 days minimum. The cattle used are 15 of bligon goat with initial body weight ranging from 20.30 kg to 32.05 kg, which is randomly distributed in three treatment groups. The first one is R.1 group which was given grass and legume (*Gliricidae maculata* dan *Brachiaria brizantha*) as their diet, the second is R.2 group which given corn silage added with 300 grams of protein source supplements and the third one is R.3 treatment group which given corn silage added with 450 grams of protein source supplements. The diet sample, faeces, and the residual diet is proximately analyzed including, dry matter (DM) and crude protein (CP). Data analyzed using *one way* ANOVA for significant differences by Duncan's new multiple range test (DMRT), if there are any differences. The result showed that intake of dry matter (DM) and crude protein (CP) in R.1, R.2, and R.3 in sequence are 29.89 g/kg; 26.26 g/kg; 30.00 g/kg body weight/day and 4.74 g/kg; 2.98 g/kg; 3.59 g/kg body weight/day. From this data it can be shown that between R.1, R.2, and R.3 gives a slight different, whereas for crude protein consumption shows the R.2 and R.3 treatment gives a real difference compared to R.1 treatment ($p < 0.05$). The digestibility of dry matter (DM) and crude protein (CP) in sequence are 62.49 %; 70.69 %; 72.42% and 69.43 %; 71.12 %; 72.21%. The digestibility of dry matter in R.2 and R.3 treatment is giving significant difference to the R.1 treatment ($p < 0.05$), whereas the digestibility of crude protein doesn't give significant difference in every treatment. Daily body weight alteration of goat gains an indifferent result with every treatment. The giving of corn silage as diet by adding protein source concentrate to female bligon goat can replace *Brachiaria brizantha* and *Gliricidia maculata*.

Keywords: Intake, Digestibility, Supplement, Basalt diet, Goat